

Pengaruh Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Dengan Metode ADaBTa Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIS ANNUR Kecamatan Medan Labuhan

Raudhatun Nisa Yusuf¹, Salminawati², Andina Halimsyah Rambe³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nisaraudhatun772@gmail.com¹, salminawati@uinsu.ac.id²,
andinahalimsyahrambe@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur Kec Medan Labuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian One-group pretest-posttest, subjek dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 1B MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan yang berjumlah 31 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes lisan dengan bantuan lembar observasi unjuk kerja. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 29. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai rata-rata dari hasil analisis deskriptif kemampuan membaca permulaan siswa yang semulanya hanya 44,35 menjadi 68,38. Selanjutnya hasil uji hipotesis melalui data hasil pretest dan posttest didapati hasil bawa H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar < 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTA terhadap Kemampuan Membaca Permulaan sangat signifikan secara statistik. Nilai t-statistik untuk TaRL dengan Metode ADaBTA adalah 14.124, yang berarti menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian itu, dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian ini bahwa pendekatan TaRL dengan metode ADaBTA berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level*, Membaca Permulaan, Metode ADaBTa.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of applying the Teaching at The Right Level approach using the ADaBTa method on the initial reading ability of grade 1 students at MIS Annur, Medan Labuhan District. This research uses a quantitative approach with a One-group pretest-posttest research design, the subjects in this research are all 31 students in class 1B of MIS Annur, Medan Labuhan District. The data collection instrument used was an oral test with the help of performance observation sheets. Data analysis was carried out using a simple linear regression test with the help of IBM SPSS version 29. The research results showed that there was a change in the average value from the descriptive analysis results of students' initial reading ability, which was originally only 44.35 to 68.38. Furthermore, the results of hypothesis testing through pretest and posttest data showed that H_a was accepted and H_o was rejected. The significance value obtained was < 0.001 indicating that the influence of the TaRL Approach with the ADaBTA Method on Beginning Reading Ability was very statistically significant. The t-statistic value for TaRL with the ADaBTA method is 14.124, which means it shows how significant the influence of the independent variable is on the dependent variable. Thus, it can be concluded that through the

results of this research that the TaRL approach with the ADaBTa method has a significant effect on the beginning reading ability of MIS Annur grade 1 students. Medan Labuhan District.

Keywords: Teaching at the Right Level, Beginning Reading, ADaBTa Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk memajukan dan mengembangkan bangsa, melalui pendidikan setiap orang akan memperoleh berbagai ilmu dan pengetahuan yang mampu meningkatkan daya pikir dan kualitas diri mereka masing-masing. Pelaksanaan proses pendidikan di lembaga formal terkhusus pada jenjang sekolah dasar SD/MI haruslah memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik, baik dalam aspek kemampuan berfikir maupun aspek keterampilan lainnya. Melalui pendidikan dasar, siswa akan dibekali berbagai keterampilan dan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan juga berhitung. Ketiga aspek inilah yang nantinya akan berguna dan menjadi landasan serta dasar bagi mereka untuk masuk pada tahapan pendidikan berikutnya (Saragih et al., 2023). Kendati demikian, yang menjadi masalah pendidikan sekarang adalah rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di Sekolah Dasar (SD), banyak ditemui anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yang tidak memiliki minat yang baik dalam hal belajar khususnya dalam aspek membaca, padahal yang harus diketahui, kemampuan membaca adalah aspek krusial dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Tanpa kemampuan membaca, peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kemampuan literasi dasar membaca adalah fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menyerap informasi dari berbagai sumber (Tasrif et al., 2023).

Kemampuan membaca yang diperoleh ketika membaca permulaan akan mendasari kemampuan berikutnya, sebagai dasar, kemampuan membaca permulaan ini memerlukan perhatian yang besar dari seorang guru, karena jika pada dasarnya ini tidak kuat, maka akan timbul kesulitan terhadap kemampuan membaca lanjut bagi siswa. Kegiatan membaca terdiri dari tiga tahap: prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Setiap tahap mencakup aktivitas yang berbeda. (Ardilla et al., 2022). Proses membaca dimulai dengan tahapan membaca awal. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses pembelajaran membaca untuk siswa sekolah dasar kelas awal. Pada tahap ini, anak-anak dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A hingga Z, serta dilatih untuk melafalkan dan menghafal huruf-huruf tersebut sesuai bunyinya.

Selain itu, mereka diajarkan untuk membaca dengan lancar, menggunakan pelafalan yang benar, dan intonasi yang tepat. Keterampilan membaca permulaan ini merupakan fondasi penting yang harus dikuasai oleh pembaca muda. Hal ini diyakini sebagai dasar sebelum nantinya mereka memasuki tahapan membaca selanjutnya. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Siswa yang kurang mahir membaca akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan mereka kesulitan memahami informasi yang disajikan. Hal ini pula yang akan mengakibatkan kemajuan belajar mereka bisa melambat dan minat mereka untuk belajar bisa menurun.

Realita yang terjadi sekarang masih banyak ditemukan siswa sekolah dasar yang cukup kesulitan untuk memahami pelajaran dikarenakan mereka tidak mampu membaca dengan baik dan tidak memperoleh dasar yang kuat. Banyak hal yang bisa mempengaruhi keberhasilan pengajaran membaca permulaan siswa, salah satunya ialah kecakapan guru untuk memilih dan menetapkan pendekatan, model serta metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pengajaran membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kecakapan guru dalam memilih dan menetapkan pendekatan, model, serta metode yang tepat. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang sadar antara guru dan

siswa dengan tujuan mencapai hasil tertentu (Rambe, 2020). Kesalahan pemilihan model dan metode pembelajaran akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada peran guru. Sebagai elemen utama dalam pendidikan, guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan berkualitas. Salah satu aspek penting adalah kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan model pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran (Anas & Syafitri, 2019). Apabila seorang guru salah dalam memilih dan menetapkan model dan juga metode dalam suatu pembelajaran, maka akan menyebabkan ketidakberhasilan dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas serta menggunakan berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar siswa merasa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menerapkan pendekatan dengan bijaksana dan berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang memerlukan dukungan atau menghadapi kesulitan, agar masing-masing dari mereka tercapai dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Amir, 2021).

Keberagaman tingkat kemampuan siswa yang berbeda dalam aspek membaca permulaan tentunya menjadi salah satu hal yang tidak boleh disepelekan oleh guru, jika kemampuan siswa dalam aspek membaca beragam dan berada pada level yang berbeda harusnya diperhatikan dengan baik oleh guru, dan dengan beragamnya level kemampuan membaca ini, tentunya teknis pengajarannya juga harus dibedakan pula, karena jika pemberian *treatment* pembelajaran yang sama kepada kemampuan yang berbeda tentunya akan mengakibatkan terjadinya ketimpangan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan keberagaman tingkat kemampuan membaca siswa yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pada proses pembelajaran karena ketidaksesuaian pemilihan model dan juga pendekatan pembelajaran juga terjadi di MIS ANNUR Kecamatan Medan Labuhan, melalui observasi awal ditemukan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa mengalami perbedaan yang beragam dan sangat signifikan, namun model dan pendekatan pembelajaran yang diberikan tetap sama dan tidak memperhatikan hal tersebut, sehingga mengakibatkan situasi belajar yang kurang sesuai, banyak siswa yang tertinggal pelajaran dan ada juga beberapa siswa yang justru jadi sepele karena mereka merasa tantangan belajar yang diterima justru sangat mudah.

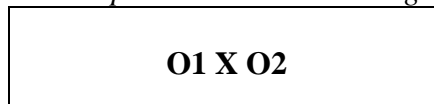
Teaching at the Right Level (TaRL) adalah bentuk pendekatan belajar yang lebih berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik, bentuk pengajarannya diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa secara individu, bukan pada capaian pembelajaran secara keseluruhan/umum, bentuk pengajaran seperti ini diyakini akan lebih membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendekatan ini mengusahakan agar setiap peserta didik mendapatkan hak belajar mereka secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Banerji & Chavan (2020) menyatakan bahwa *Teaching at The Right Level* (TaRL) sangat sesuai untuk menangani peserta didik yang telah beberapa tahun bersekolah namun masih belum menguasai keterampilan dasar membaca.

Berlandaskan pada beberapa hal di atas yang juga sesuai dengan permasalahan yang ditemui di lapangan maka pada penelitian ini peneliti mencoba membuktikan hal tersebut dengan menggunakan pendekatan TaRL ini kepada siswa kelas I. Peneliti ingin membuktikan, apakah jika TaRL ini diberlakukan untuk kelas I dan bentuk pengajarannya tetap digabungkan dalam 1 kelas juga mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya dalam aspek membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *pre-experiment tipe one-group pretest-posttest*, yang merupakan modifikasi dari *single subject* dengan subjek terbatas sebanyak 31 siswa. Teknik sampling menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini, untuk mengambil sampel penelitian, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tidak acak (*non-probability sampling* atau *non-random sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Desain ini melibatkan pemberian *pre-test* (O1) untuk mengukur kondisi awal kemampuan membaca peserta didik. Setelah itu, perlakuan diberikan melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa. Setelah perlakuan, dilakukan *post-test* (O2) untuk mengevaluasi dampak dari pendekatan tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan. Pengaruh perlakuan pada desain ini adalah (O2-O1) dan hal yang diuji adalah perbedaan O2 dengan O1. Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 1 Rancangan Penelitian
One Group Pretest-Posttest Design



Atau lebih jelasnya ialah sebagai berikut:

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

X = treatment yang diberikan (Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan Metode ADaBTa)

O1 = pretest kelompok eksperimen

O2 = posttest kelompok eksperimen (setelah diberi treatment)

Pengaruh perlakuan pada desain ini adalah (O2-O1) dan hal yang diuji adalah perbedaan O2 dengan O1

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes lisan yang terdiri dari 5 butir soal tes lisan yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan, instrument tes lisan tersebut nantinya juga akan di bantu dengan lembar observasi unjuk kerja (rubric penilaian) yang dalam penilaiannya, skor diberikan pada kolom yang sudah ditentukan dengan kriteria yang telah ditentuka pula. Adapun kriteria penilaian melibatkan pemberian skor dengan rentang nilai 1 - 4. Lembar Observasi yang dibuat menggunakan kriteria yang menentukan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa yang mencakup beberapa aspek kemampuan mampuan membaca permulaan seperti: Pengenalan simbol huruf vokal dan konsonan Kapital/Kecil, Kejelasan suara, kemampuan membedakan huruf-huruf yang hampir sama bentuk dan pelafalannya, ketepatan pelafalan, intonasi dan juga kelancaran. Selain kedua instrumen tersebut, peneliti juga mengadaptasi 1 Instrumen lagi yang berkaitan dengan judul, pendekatan dan metode yang diterapkan dalam penelitian, adapun instrumen tersebut ialah berupa Tes Assesment Literasi yang dikembangkan dalam penerapan TaRL.

Instrumen dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori utama: tes dan non-tes. Instrumen tes meliputi tes psikologis dan tes non-psikologis, sementara instrumen non-tes mencakup angket atau kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi.

Menurut Arikunto dalam (Hakimah, 2016) Instrumen penelitian adalah adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah, dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrumen yang baik ialah instrument yang valid dan reliabel, atas dasar inilah maka instrument apapun yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian harus diuji ke validannya, hal ini agar data-data yang diperoleh pada penelitian juga nantinya mampu dipertanggung jawabkan. Jikalau sebuah alat penelitian mumpuni serta mampu melengkapi ketentuan keabsahan dan reliabel barulah dinyatakan bahwa alat penelitian tersebut baik (Salim & Haidir, 2019). Ada dua jenis metode yang digunakan dalam menguji validitas instrument pada penelitian ini, yaitu yang pertama ialah merupakan validasi konstruk yang ditujukan untuk melihat keterkaitan instrument yang telah dibuat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pertama-tama instrument yang akan digunakan ini diujikan dengan meminta pertimbangan kepada ahli (expert judgement). Adapun Ahli yang dipilih untuk mempertimbangkan instrument ini ialah Bapak Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd selaku dosen tetap di Prodi Tadris Bahasa Indonesia UINSU. Kemudian, Instrumen ini diuji lagi dengan *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 29.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier sederhana. Menurut Tanzeh dalam (Irfan Syahroni et al., 2023) analisis data ialah suatu susunan kegiatan pengelompokan, penelaahan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan analisis data ini dilakukan apabila seluruh data yang di inginkan yang berasal dari sample sudah terkumpul semua melalui instrument. Regresi linier sederhana sengaja dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif atau mungkin negative bentuk analisis regresi linier sederhana bisa dipakai. Analisis ini juga bisa dipakai untuk memperkirakan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Beberapa data resultan riset yang sudah selesai dilakukan terkait kemahiran membaca permulaan siswa yang telah diperoleh, nantinya akan di olah, lalu di analisis agar mampu menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Data-data tersebut dianalisis secara kuantitatif, dan sebelum dianalisis maka data data tersebut harus memenuhi beberapa syarat berikut diantaranya ialah : data harus valid dan reliabel, kemudian data juga harus lulus uji asumsi dasar atau yang biasa kita kenal ialah uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas.

Analisis regresi sederhana juga dapat membantu mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menentukan apakah hubungan tersebut positif atau negatif, serta memprediksi nilai variabel dependen jika variabel independen meningkat atau menurun.. Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dilakukan untuk memprediksi bagaimana pengaruh pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Berikut merupakan rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan Uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, untuk hal ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS. Kemudian, pada tahapan terakhir, untuk membuktikan apakah sebuah hipotesis dalam penelitian kebenarannya dapat diterima atau bahkan ditolak, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Setelah seluruh uji prasyarat dilakukan dan data dinyatakan berdistribusi normal serta memiliki hubungan linear

barulah disini peran dari uji hipotesis dan uji hipotesis baru bisa dilaksanakan. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, penelitian ini akan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji T dengan jenis *Paired Sample T-Test*. Uji ini akan dilaksanakan lewat sokongan perangkat lunak IBM SPSS versi 29.

Adapun kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. H_a ditolak dan H_0 diterima jikalau nilai probabilitas (Sig) $> \alpha$ (0,05)
- b. Namun, H_a diterima dan H_0 ditolak sekiranya nilai probabilitas (Sig) $< \alpha$ (0,05)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Taraf signifikansi yang dipakai dalam uji ini ialah α (0,05), seumpama diketahui nilai sig $> \alpha$ (0,05) berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika diketahui nilai sig $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan rumusan hipotesis pada penelitian ini:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan dari pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa

H_a = Ada pengaruh signifikan dari pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa, atau secara lebih sederhananya, tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur Tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Desain ini melibatkan pengukuran variabel sebelum dan setelah penerapan perlakuan atau intervensi dalam satu kelompok yang sama, untuk menilai perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Penelitian ini, hanya melibatkan 1 kelas, maknanya hanya 1 kelas saja yang digunakan dan tidak ada kelas lain yang dijadikan kelas kontrol/ kelas pembandingan.

Langkah awal dari penelitian ini ialah melakukan observasi pra-penelitian untuk melihat bagaimana kondisi fisik sekolah dan wawancara dengan guru wali kelas kelas 1, proses wawancara dengan guru kelas 1 dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi terkait bagaimana selama ini pengajaran membaca permulaan dilakukan serta dapat mengetahui bagaimana kondisi kemampuan membaca permulaan siswa. Pemungutan dan pengutipan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes unjuk kerja dengan pretest dan posttest, di mana setiap siswa diuji secara bergantian satu per satu.. Sebelum pemberian *treatment* pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa dilakukan, peserta didik diberikan tes unjuk kerja berupa *pretest*. Kemudian setelah data diperoleh dan ditabulasi, diberikanlah perlakuan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa pada pembelajaran membaca permulaan sebanyak 3 kali pertemuan lalu diberikanlah tes unjuk kerja berupa *posttest* untuk melihat bagaimana perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Siswa diuji kemampuan membacanya untuk mengetahui seperti apa kemampuan membaca permulaannya menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya, pengujian ini dilakukan secara individual yang maksudnya siswa di uji satu persatu secara bergantian.

Setelah data hasil pengujian terkumpul, maka disinilah peran dari pendekatan yang akan diterapkan, para siswa nantinya akan dilihat tingkat capaian membacanya, lalu kemudian mereka akan dikelompokkan sesuai dengan tingkat capaian membacanya barulah diberikan

perlakuan yang sesuai dengan tingkat capaiannya. Selanjutnya pada tahap perlakuan, tahap perlakuan diberikan sebanyak 3 kali pertemuan, siswa dikasih perbuatan spesifik berupa petunjuk dan tutorial membaca permulaan dengan memakai pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa. Setelah perlakuan selesai diberikan maka tahapan terakhir ialah berupa pengujian kembali (*posttest*), siswa di uji kembali secara individual/ diminta secara bergilir satu-persatu untuk melihat kemampuan membacanya setelah diberikan perlakuan menggunakan tes unjuk kerja dan juga instrument penilaian yang masih sama seperti yang digunakan pada saat uji awal.

Analisis Data

Berikut ,merupakan hasil analisis data terkait penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pilihan metode penelitian yang digunakan, analisis data ini dilakukan agar mampu mengetahui pengaruh dari pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun analisis data berikut memuat tentang hasil uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linier sederhana, Koefisien Determinasi (*R square*) dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Adapun data yang diperoleh dari setiap variabel dan yang akan di evaluasi haruslah berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Lilliefors* dengan melihat hasil yang ada pada tabel uji *Shapiro-Wilk*, alasannya ialah karena jumlah partisipan dalam penelitian ini di bawah 50. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi nilai signifikansi $> 0,05$. Namun apabila ternyata nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Aplikasi SPSS 29

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.127	31	.200*	.944	31	.108
Posttest	.152	31	.065	.948	31	.141

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data kemampuan membaca permulaan siswa pada saat *Pretest* dan *Posttest* sudah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang berada pada kolom uji *shapiro wilk* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pretest* dan *Posttest* $> 0,05$. Adapun nilai Signifikansi pada *Pretest* ialah sebesar 0,108 dan nilai signifikansi pada *posttest* ialah sebesar 0.141 kedua nilai signifikansi ini membuktikan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* benar bersumber atas komunitas yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Guna melihat apakah kedua variabel penelitian mempunyai kaitan yg linier secara signifikan atau tidak, maka perlu untuk dilakukan uji linearitas. Model regresi yang efektif, adalah ketika diperoleh ikatan yang linear secara signifikan dari kedua buah variabel. Adapun pokok pemungutan ketentuan terkait uji ini ialah sebagai berikut:

- Dikatakan terdapat koneksi yang linear antara variabel bebas dan terikat apabila nilai *Sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05.

- b. Jikalau angka Sig. *deviation from linearity* kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa Jalinan pada peubah bebas beserta peubah terikat adalah berada pada garis lurus.

Pada penelitian ini, Perolehan nilai uji linearitas memakai sokongan aplikasi SPSS edisi 29 mampu dilihat pada skema berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Defiation from linearity unjuk kerja kemampuan membaca permulaan siswa dengan aplikasi SPSS 29

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest-var-y* Pretest_var-x	Between Groups	(Combined)	6095.248	11	554.113	15.618	<.001
		Linearity	5910.205	1	5910.205	166.582	<.001
		Deviation from Linearity	185.043	10	18.504	.522	.854
	Within Groups		674.107	19	35.479		
Total			6769.355	30			

Melalui tabel yang tersedia bisa kita lihat pada bagian *deviation from linearity* bahwa angka signifikansi yang diperoleh ialah sebesar 0,854 yang berarti angka Sig. *deviation from linearity* lebih dari 0,05, maka mampu kita simpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Atau hal ini juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan nilai signifikansi 5 % yakni nilai F-hitung sebesar 0,522 sedangkan F-tabel (4,17) yang berarti nilai F-hitung lebih rendah dan data menunjukkan korelasi linear yang jelas.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengambilan-pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengarah pada dua hal berikut:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat probabilitas 0,05
 - a) Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y seumpama angka signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05.
 - b) Variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y semisal nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05.
2. Melihat nilai koefisien regresi:
 - Koefisien regresi menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Koefisien yang signifikan (dengan nilai $p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut.

Data hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 29 dapat dilihat pada lampiran tabel berikut.

Tabel 4 Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (1) Dengan Menggunakan Bantuan Program SPSS Versi 29

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5910.205	1	5910.205	199.495	<,001 ^b
	Residual	859.150	29	29.626		
	Total	6769.355	30			

a. Dependent Variable: Kemampuanmembacapermulaan

b. Predictors: (Constant), PendekatanTaRLdenganMetodeADaBTa

Dari hasil penilaian di atas diterima bahwa nilai F-hitung ialah sebesar 199,495 dan perolehan nilai signifikansi < 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel X, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X (Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa) terhadap variabel Y (Kemampuan membaca permulaan). Atau bisa kita lihat berdasarkan lampiran data di bawah ini:

Tabel 5 Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (2) Dengan Menggunakan Bantuan Program SPSS Versi 29

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.317	2.734		11.818	<,001
	PendekatanTaRLdenganMetodeADaBTa	.813	.058	.934	14.124	<,001

a. Dependent Variable: Kemampuanmembacapermulaan

Pada tabel di atas, terdapat nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Pendekatan Teaching at The Right Level dengan Metode ADaBTa

Y = Kemampuan Membaca Permulaan

Dari tabel di atas hasil persamaan regresi linier sederhana coefficientsa dihasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 32,317 + 0,813 X$$

Jika b positif, modifikasi yang disebutkan di atas akan menghasilkan peningkatan. Akan tetapi sebaliknya, jika b negative, perubahan akan menyebabkan penurunan. Koefisien persamaan regresi linier dasar menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 32,317 merupakan nilai yang diharapkan dari variabel terikat ketika variabel Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa bernilai nol atau konstan maka akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 32,317. Variabel Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa sebesar 32,317 menunjukkan bahwa jika variabel Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 0,813.

4. Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Berikut merupakan output dari hasil uji koefisien determinasi (*R square*).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Dererminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.869	5.443

a. Predictors: (Constant), PendekatanTaRLdenganMetodeADaBTa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai (*R square*) sebesar 0,873 (87,3%). Melalui hasil uji di atas dapat diketahui bahwa melalui model regresi, variabel X (Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kemampuan membaca permulaan siswa) sebesar 87,3% sedangkan 12,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan nilai membaca permulaan siswa melalui penilaian unjuk kerja. Melalui hasil uji koefisien determinasi, Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa memberikan pengaruh sebesar 87,3% terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan.

5. Uji Hipotesis

Hasil output dari uji regresi sederhana yang telah dilakukan juga menampilkan hasil uji-t yakni uji guna memverifikasi hipotesis yang sebelumnya sudah dikemukakan.

Tabel 7 Hasil Uji paired samples test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.317	2.734		11.818	<.001
	PendekatanTaRLdenganMetodeADaBTa	.813	.058	.934	14.124	<.001

a. Dependent Variable: Kemampuanmembacapermulaan

Melalui hasil yang tertera di tabel di atas, diketahuibahwa nilai t-hitung Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa ialah sebesar 14,124 dengan derajat bebas ($df = N-2 = 31-2 = 29$) dari tabel t di atas maka ditemukanlah nilai t tabel sebesar 1,699. Dapat diambil kesimpulan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar < 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTA terhadap Kemampuan Membaca Permulaan sangat signifikan secara statistic. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan dapat ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTA secara substansial berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Temuan ini tentunya mendukung implementasi Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTA sebagai strategi yang efisien dalam meningkatkan keterampilan membaca awal yang dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan untuk memperkuat dasar literasi peserta didik.

Secara lebih jelas, berikut juga disajikan data perbandingan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur sebelum dan

juga setelah diterapkannya pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan Metode ADaBTa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Perbedaan Hasil Tes Awal (pretest) dan Tes Akhir (posttest)

Data	Tes Awal (<i>pretest</i>)	Tes Akhir (<i>posttest</i>)
Jumlah Siswa	31	31
Mean	44,35	68,38
Median	35	65
Modus	30	55
Standar Deviasi	17,259	15.021
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	25	50

Terkait dengan indeks di atas, bisa dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata untuk kemampuan membaca permulaan pada kolom tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada tes awal (*pretest*) rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan siswa berada pada angka 44,35 dan pada tes akhir (*posttest*) rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan siswa mencapai angka 68,38. Melalui deskripsi tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa setelah diajarkan dengan menggunakan pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa sebesar 24,03 yang secara tidak langsung membuktikan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa dapat memberikan pengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa. Akhir penilaian angka *pretest* dan *posttest* memakai analisis deskriptif yang telah terlampir menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang semula hanya 44,35 menjadi 68,38. Peningkatan rata-rata tersebut tergolong dalam kategori baik dan jika di klasifikasikan berdasarkan level kemampuan membaca dengan menggunakan pendekatan TaRL, nilai rata-rata siswa tersebut berada pada level kalimat.

Beberapa penjelasan terkait hasil analisis data penelitian ini juga semakin memperkuat dan mendukung statement tentang implementasi Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa sebagai strategi yang efisien dalam meningkatkan keterampilan membaca awal yang dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan untuk memperkuat dasar literasi peserta didik sehingga para guru mampu mengadaptasi pendekatan TaRL ini secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan Metode ADaBTa Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIS Annur” Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana serta analisis terhadap hasil penelitian dan juga pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan terkait penelitian yang dirangkum ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hal ini dibuktikan melalui pengujian/konfirmasi analisa data menggunakan *uji Paired Sample T-Test* didapati nilai signifikansi < 0.001 yang berarti menunjukkan bahwa pengaruh Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa terhadap Kemampuan Membaca Permulaan sangat signifikan secara statistic.
2. Terdapat perbedaan kondisi kemampuan membaca permulaan siswa dari tidak menggunakan Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan Metode ADaBTa lalu

kemudian menggunakan Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan Metode ADaBTa. Adapun Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur kecamatan Medan Labuhan sebelum memakai pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terbilang sedikit dan kurang memadai, hal ini ditampilkan dengan nilai tengah yang diperoleh pada saat pretest yang berada pada angka 44,35 dan level kemampuan siswanya rata-rata berada pada level huruf dan kata, dan kemudian setelah diberikan perlakuan, kemampuan membaca permulaan siswa di MIS Annur mengalami peningkatan dan menduduki kategori baik,

3. Demikian ini ditunjukkan melalui nilai rata-rata yang diperoleh setelah dilaksanakannya posttest yakni sebesar 68,38.

Atas dasar hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan Metode ADaBTa sangat baik diterapkan dalam pengajaran membaca permulaan dan berpengaruh positif serta sangat memungkinkan untuk kemudian diterapkan seiring dengan implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Alfiah. (2015). Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi. In *Pekanbaru : Kreasi Edukasi*.
- Alfiansyah, M., Khairani, L., Iraya, P., & Hamdani, H. (2023). Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah : 31 Menurut Tafsir Al-Munir. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6105–6116.
- Amir, M. (2021). Pendekatan Belajar dan Pembelajaran. *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 187–200.
- Anas, N., & Syafitri, K. (2019). Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar. *Nizhamiyah*, 9(1), 37–47.
- Apriani. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kata-Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SDN Uekambuno 2. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(4), 124–136.
- Ardilla, N., Salminawati, S., & Kamalia Siregar, L. N. (2022). Peran Orang Tua Dan Guru Pada Minat Belajar Dalam Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan (Studi Kasus Pada Kemampuan Membaca Siswa). *Nizhamiyah*, 12(2), 110–126. <https://doi.org/10.30821/niz.v12i2.2259>
- Artatiana, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 1 Pada SD Negeri Tarusan Danum Dengan Menggunakan PAKEM (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 28–40. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.204>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Devianty, R. (2019). Membangun Bahasa Komunikatif Untuk Anak Usia Dini. *Nizhamiyah*, IX(Vol. IX No.2, Juli-Desember), 1–13.
- Diah, R., & Nurdiana. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

- EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1033–1042. DOC-20240823-WA0000. (n.d.).
- Dr. Hj. Neliwati, S.Ag, M. Pd. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek). In *CV. Widya Puspita* (Issue 57).
- Dr. Muammar, M. P. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (M. P. Dr. Hilmiati, Ed.; 1st ed.). Sanabil.
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fitriyani, F., & Utama, E. G. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 77. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1921>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “POO” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Hasbi, S. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan 1). CV. MANHAJI Medan.
- Hidayah, nurul. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3, 85–102.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Irfan Syahroni, M., STIT Al-Aziziyah, D., & TGH Umar Abdul Aziz Kapek Gunung Sari Lombok Barat, J. I. (2023). ANALISIS DATA KUANTITATIF. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 1(3).
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman, T., Nadira, N., & Thaba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5280>
- Janawati, D. P. A., Darmayanti, N. W. S., & Sustiani, N. W. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 30–33.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pengajaran yang Sesuai dengan Capaian dan Tingkat Kemampuan*. 1–13.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verba dan Non Verbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 6, No(2), 83–98.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>

- Nachandiya, N., James B.H, Abdullahi, H., & Jultum J.I. (22 C.E.). impacts of teaching at the right level (TaRL) approach on literacy and numeracy Performace of pupils in adamawah state . *European Modern Studies Jurnal*, 6(3), 380–398.
- Nuraida, N., & Nurteti, L. (2016). Fungsi Membaca dalam Konsep Pendidikan Islam. *Tarbiyat Al-Aulad*, 1(2), 72–86.
- Nurbaya, S. (2019). *Teori dan Taksonomi Membaca*.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rambe, A. H. (2020). Arah Baru Paradigma Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Nizhamiyah*, X(2), 6.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, 3(3), 2234.
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis* (I. S. Azhar, Ed.). PrenadaMedia Group.
- Sanisah, S., Ayu Darmurtika, L., & Pendidikan Geografi, P. (2023). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN TaRL (TEACHING AT THE RIGHT LEVEL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MURID. *Journal of Character Education Society*, 6(2), 440–453. <https://doi.org/10.31764/jces.v6i2.14572>
- Sapri, Muhaini,Asnira, Z. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Saragih, Aulia Febrianti, Salminawati, Rambe, Riris. N. (2023). *Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi*. 1(5).
- Saufha Mulyani, Neneng Sri Wulan, I. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 135–152.
- Siregar, L. N. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V Sd Negeri 067849 Medan. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.30821/axiom.v8i2.6334>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelotian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cetakan ke). ALFABETA, cv.
- Syaifulloh, M. (2017). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 108–143. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>
- Syarifudin, Yulianci, S., Ningsyih, S., Hidayah, M. S., Mariamah, & Irfan. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional Inovasi*, 22–27.
- Tasrif, M., T., Ida, W., Arifuddin, & ST., N. (2023). Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Level Kemampuan Membaca (Metode TaRL) Bagi Guru SD Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 164–170. *Terjemah Tafsir Al Munir - 15*. (n.d.).
- Vionalita, G. (2019). Kerangka Konsep dan Definisi Operasional. *Journal*, 1, 8–12.
- Yuliana, R. (2017). Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.